

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang telah dipaparkan di bab sebelumnya bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh spiritualitas terhadap kematangan emosi santri di Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, tingkat spiritualitas santri di Pondok Pesantren Annida sebagian besar berada pada kategori sedang dengan presentase 60,78% yaitu dari total keseluruhan responden berjumlah 30 santri, sebanyak 4 santri (13%) memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi; 24 santri (80%) sedang; dan 2 santri (7%) rendah. Dengan demikian, sebagian besar santri Pondok Pesantren Annida memiliki jiwa yang cukup tenang sehingga cukup mampu berusaha untuk meningkatkan spiritualitas. Santri cukup yakin terhadap kebesaran Allah dan membangun hubungan yang cukup baik dengan-Nya. Santri Pondok Pesantren Annida juga mampu membangun hubungan yang cukup baik terhadap sesama, yaitu dengan memberikan perhatian dan empati kepada orang lain.
2. Tingkat kematangan emosi santri di Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon, sebagian besar berada pada kategori sedang dengan presentase 66,51%, yaitu dari total keseluruhan responden berjumlah 30 santri, sebanyak 5 santri (17%) memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi; 22 santri (73%) sedang; dan 3 santri (10%) rendah. Dengan demikian, dalam mengungkapkan dan menerima kehangatan atau kasih sayang dari orang lain santri Pondok Pesantren Annida cukup dapat mengeluarkan emosi yang dirasakan secara positif, cukup memiliki pengendalian diri yang baik dan cukup dapat mengekspresikan emosinya dengan tepat. Hal ini ditunjukkan dari

perilaku santri yang berusaha tetap tenang meski berada di bawah tekanan dan berusaha untuk bangkit. Santri yang mengalami permasalahan akan berusaha mencari solusi agar dapat menyelesaikan konflik yang sedang dihadapi. Dengan membangun integritas berupa rasa tanggung jawab, santri Pondok Pesantren Annida cukup dapat menyadari kosekuensi atas setiap tindakan yang dilakukan termasuk saat memiliki konflik. Santri cukup mampu mengelola stres yaitu dengan menyisihkan waktu untuk diri sendiri melakukan kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, dengan mengembangkan sikap optimis, santri cukup bisa lebih fokus pada masa depan.

3. Spiritualitas dapat mempengaruhi kematangan emosi santri di Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,515$ dan nilai signifikansi $\rho = 0,004$. Spiritualitas mempunyai kontribusi sebesar 26,5% terhadap kematangan emosi santri, sedangkan 73,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas dapat memprediksikan kematangan emosi santri di Pondok Pesantren Annida Kota Cirebon. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika spiritualitas santri tinggi, maka kematangan emosinya tinggi. Begitupun sebaliknya, jika spiritualitas santri rendah maka kematangan emosinya akan rendah. Santri yang memiliki spiritualitas tinggi mampu menyadari kebesaran Allah dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Atas hal tersebut santri akan matang secara emosional dan berperilaku positif serta saling menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Santri

Santri diharapkan mampu meningkatkan spiritualitas dengan cara selalu mengingat Allah, sehingga dengan mengingat Allah dan

menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya dapat meningkatkan kematangan emosi pada santri. Hal tersebut disebabkan karena kematangan emosi pada dasarnya dapat tumbuh karena emosi dapat terkendali dengan baik. Terkendalinya emosi dengan baik dapat dilakukan apabila individu dekat dengan penciptanya.

2. Bagi Instansi

Instansi yang menjadi wadah bagi santri untuk menggali ilmu diharapkan mampu memfasilitasi santri dalam mencapai spiritualitas dan kematangan emosi dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya seminar training keislaman dan melibatkan para ahli atau dosen yang bisa membekali santri dalam mengenal Allah serta diri sendiri. Dengan adanya pembekalan tersebut diharapkan bagi santri mampu menggali potensi spiritualitas dan kematangan emosi dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan variabel-variabel psikologi yang lain. Dengan begitu penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil serta melihat aspek psikologis secara lebih luas dengan keunikan dan keasliannya.

